

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 KESIMPULAN

1. Dalam penelitian ini variabel yang signifikan adalah produksi dan konsumsi daging sapi dalam negeri. Produksi daging sapi signifikan terhadap impor daging sapi di Indonesia dengan tanda negatif, artinya semakin naik produksi maka semakin turun impor daging sapi. Dengan rata-rata produksi daging sapi dalam negeri sebesar 404.000 ton daging sapi. Sedangkan konsumsi daging sapi signifikan terhadap impor daging sapi di Indonesia dengan tanda positif, artinya semakin tinggi konsumsi maka semakin tinggi pula impor daging sapi. Dengan rata-rata konsumsi daging sapi dalam negeri sebesar 281160.4 ton daging sapi.
2. Variabel yang tidak signifikan adalah harga daging sapi, kurs rupiah dan jumlah populasi sapi ternak. Harga daging sapi tidak signifikan terhadap impor daging sapi di Indonesia. Dengan rata-rata harga daging sapi dalam negeri sebesar 52007.81 rupiah per kilogram. Kurs rupiah tidak signifikan terhadap impor daging sapi di Indonesia. Dengan rata-rata kurs rupiah terhadap dollar AS sebesar 9506.313 rupiah. Jumlah populasi sapi ternak tidak signifikan terhadap impor daging sapi di Indonesia. Dengan rata-rata jumlah populasi sapi ternak dalam negeri sebesar 12163750 ekor.

2.1 IMPLIKASI DAN SARAN

1. Untuk menjaga stabilitas produksi dan pasokan di pasar maka perlu adanya teknologi agar produksi daging sapi bias stabil dan meningkat. Di samping hal itu, Produksi yang terhambat atau tidak sampai pada konsumen juga harus diperbaiki dari segi jalurnya ataupun kebijakannya. Alur dari produsen ke konsumen yang panjang juga sering menghambat serta menaikkan harga daging sapi.
2. Perlu sosialisasi daging alternatif selain daging sapi. Hal ini dilakukan agar tidak adanya ketergantungan terhadap suatu bahan baku yang belum swambada. Dengan adanya pengetahuan akan daging lain maka tidak menutup kemungkinan konsumsi daging sapi menurun dan mengurangi pula impor.
3. Penstabilan harga daging sapi di pasar. Harga daging sapi yang merupakan kebutuhan masyarakat namun mahal rawan akan penyelewengan oleh oknum. Penimbunan atau pengaturan harga sangat mungkin terjadi bagi para pemasok daging sapi. Oprasi pasar salah satu hal yang bisa dilakukan pemerintah selain meningkatkan produksi dari para produsen lokal berbasis teknologi.
4. Menyiapkan bibit ternak untuk ke depan. Hal ini dilakukan untuk menstabilkan produksi daging sapi ke depan bisa tinggi dan mencukupi permintaan masyarakat. Namun persediaan saat ini juga tidak boleh diabaikan. Maka bisa dilakukan dengan teknologi dalam bidang peternakan.